

## **POLA ASUH KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK SEBAGAI IMPLEMENTASI LITERASI KELUARGA**

Indra Rasyid Julianto<sup>1</sup>, Annisa Sauvika Umami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>SMP PGRI 314 Parakanmuncang, Indonesia

Email: [indrasyidjulianto@students.unnes.ac.id](mailto:indrasyidjulianto@students.unnes.ac.id)

---

### **Article Info**

Received:

20 Januari 2023

Revised:

20 September 2023

Published:

30 September 2023

Kata kunci:

Implementasi literasi keluarga;  
Minat baca anak; pola asuh  
keluarga.

*Keywords:*

*Family literacy; implementation;  
children's reading interest; family  
parenting*

### **Abstrak**

Artikel ini meneliti tentang pola asuh orang tua yang memiliki tugas lahiriah dalam membina, memimpin, dan mengelola pengasuhan pada anak. Literasi pada anak memfokuskan kegiatan baca tulis sejak usia-usia dini. kegiatan tersebut dapat disebut dengan kegiatan pramembaca dan pramenulis. Terdapat subjek dalam penelitian ini yaitu dua keluarga yang mempunyai anak dalam usia prasekolah yakni 0-6 tahun di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, survei, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan membaca dan budaya literasi pada anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang membentuknya. Semakin banyak stimulasi-stimulasi positif dan pengaruh yang diberikan pada anak, seperti pengenalan kosa kata dan dukungan untuk membaca, maka semakin cepat anak dapat memahami tulisan yang dia baca serta mampu mendorong suksesnya budaya literasi dalam keluarga. Hasil yang ditemui pada dua sampel keluarga yang berbeda dan berdasarkan hasil tersebut ditemui Semakin banyak stimulasi-stimulasi positif yang diberikan, seperti pengenalan kosa kata dan dukungan untuk membaca, maka semakin cepat anak dapat memahami tulisan yang dia baca serta mampu mendorong suksesnya budaya literasi dalam keluarga.

### **Abstract**

*This article examines the parenting styles of parents who have the external task of fostering, leading and managing the care of children. Literacy in children focuses on reading and writing activities from an early age. These activities can be called pre-reading and pre-writing activities. There are subjects in this research, namely two families who have children in preschool age, namely 0-6 years in Ledeng Village, Cidadap District, Bandung City. Data collection in research uses interview, survey and documentation techniques. Then the data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on research results, children's reading success and literacy culture are influenced by the family environment that shapes them. The more positive stimulation and influence given to children, such as the introduction of vocabulary and support for reading, the faster children can understand the writing they read and are able to encourage the success of a literacy culture in the family. The results were found in two different family samples and based on these results it was found that the more positive stimulation provided, such as the introduction of vocabulary and support for reading, the faster children can understand the writing they read and are able to encourage the success of a literacy culture in the family.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca dan menulis yang menjadikan dasar utama manusia mengenal bahasa selain menyimak dan berbicara. Hal tersebut dapat dimaknai dengan literasi sejak usia dini. literasi sejak usia dini dapat dimaknai sebagai kegiatan yang menjiwei pada aktivitas membaca dan menulis yang akan dapat memecahkan berbagai macam masalah dalam pengambilan keputusan (Inten, 2017). Adapun literasi sejak dini dapat ditumbuhkan dengan adanya pengenalan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas membaca sejak dini, dan terdapat peranan keluarga yang sangat penting dalam perkembangannya.

Peran keluarga dalam mengembangkan aktivitas literasi sejak dini bagi anak tentu menjadi acuan tingkah laku anak dalam kehidupan. Keluarga juga dapat dijadikan sarana utama dalam menentukan arah psikis, kasih sayang, perilaku, dan rasa aman bagi anak dalam tumbuh kembangnya (Nurhayati, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut, literasi juga sejatinya dapat dimaknai sebagai cara interaksi yang melibatkan anak untuk mendorong, memberi perhatian, keteladanan, dan keterlibatan langsung yang dapat menumbuhkan kedekatan anak dengan orang tuanya.

Peran keluarga pada pola pengasuhan anak menjadi sentral karena keluarga merupakan pengenalan pertama bagi perkembangan anak. Peran keluarga juga sangat penting karena anak mendapatkan tatanan kehidupan pertama terkhusus hierarki dunia pendidikannya (Saripudin, 2016). Penguasaan terkait pemahaman pada anak secara kognitifnya merupakan bentuk pengalaman pembelajarannya di dalam rumah. Peran keluarga ini juga turut memiliki andil besar dalam terciptanya budaya literasi bagi anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan pranata sentris dalam pertumbuhan anak sedari dini.

Pola pengasuhan pada anak dalam menumbuhkan minat literasi dalam lingkungan tempat tinggal juga memiliki peranan penting pada pelibatan orang tua. Orang tua yang memiliki tugas lahiriah dalam membina, memimpin, dan mengelola pengasuhan pada anak (Wuryani & Nugraha, 2021). Orang tua dapat membimbing karakter kognitif anak pada kekuatan mental, moral, dan juga penggerak dalam pemberdayaan literasi atau minat baca pada anak.

Terdapat banyak indikator suksesnya pertumbuhan anak dalam minat membaca tidak harus terpaku pada keberadaan perpustakaan dan buku. Anak akan mendapatkan pengalaman membaca karena adanya pembelajaran, pembentukan karakter, dan peranan orang tua (Khomsiyatun & Samiaji, 2023). Terkhususnya orang tua, dalam hal ini menjadi keluarga yang amat diperhatikan pada pembentukan karakter literasi anak.

Fenomena-fenomena terkait literasi keluarga menjadi pembahasan penting saat ini. Adapun Suswandari (2018) menyebutkan beberapa hal yang menjadikan rendahnya budaya literasi di Indonesia antara lain, tingkat pendidikan masyarakat, malas membaca, dan minimnya akses dalam membaca, serta hal ini disebabkan oleh sedikitnya perpustakaan, harga buku yang cenderung tak terjangkau oleh daya beli masyarakat dan pemanfaatan teknologi yang tidak tepat.

Peran keluarga dalam meningkatkan literasi pada anak tentu berkaitan dengan pola-pola pengasuhan yang menjadikan karakter pada kehidupan anak sejak kecil hingga dewasa. Keluarga dapat memberikan sosok penting bagi tingkat pertumbuhan kognitif anak dalam ragam aspek. Karakter anak dapat menjadikan pembentukan diri yang utama pada pencarian jati diri anak di masa yang akan datang (Chandra et al, 2019). Adapun Rakhmawati (2015) menyatakan tahap-tahap yang anak akan lalui sangat memiliki peran penting dalam ranah kekeluargaan karena perlu adanya pengasuhan yang baik pada anak. Terkhususnya dalam hal literasi, kegemaran anak dalam membaca memerlukan tatanan kebiasaan pada keluarga yang

menanamkan ragam hal baik dalam kebaikan yang dapat anak tiru sedari dini.

Keluarga yang memiliki kebiasaan pada pola pengasuhan yang mengedepankan literasi dalam kesehariannya tentu dapat menstimulus anak terkait ragam hal mengenai kegiatan tersebut. Adanya peranan orang tua akan sangat membantu dalam penstimulusan anak terkait literasi, sebab orang tua tentu dapat memberikan keteladanan dan menciptakan suatu kultur literasi. Kultur literasi yang baik serta memberikan rasa nyaman dalam diri anak pada kegiatan-kegiatan yang membantu anak berkembang terkhusus dalam ragam ilmu, teknologi, dan informasi (Tarma & Oktaviani, 2019).

Keluarga harus mampu menghadirkan budaya literasi yang akan menjadi pengenalan utama pada anak, terkhususnya pada pengenalan bahasa yang nantinya berkaitan dengan pengekspresian emosi pada pola pikirnya (Julianto, 2022). Literasi memiliki makna luas yaitu proses melek huruf terkait membaca dan menulis. Melalui makna tersebut, literasi yang diperkenalkan sejak kecil kepada anak akan selalu tertanam bahwasannya anak pernah memiliki kegiatan literasi yang mendapatkan pendampingan oleh orang tua (Primayana, Dewi, & Gunawan, 2020). Adanya pembiasaan budaya literasi pada keluarga sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak bahwa anak memahami kebiasaan yang dihadirkan merupakan suatu tingkah laku yang sewajarnya dilakukan.

Literasi pada anak memfokuskan kegiatan baca tulis sejak usia-usia dini. kegiatan tersebut dapat disebut dengan kegiatan pramembaca dan pramenulis. Kegiatan pramembaca dapat diajarkan dengan cara teprogram kepada anak sebelum memasuki usia sekolah, yang semakin banyak dilakukan oleh orang tua akan semakin maksimal hasilnya pada anak (Irna, 2019)

Rakhmawati (2015) menyebutkan terdapat beberapa tahapan dalam berkembangnya minat anak membaca dan menulis. Dalam minat baca yaitu (1) tahap fantasi, tahap ini muncul ketika anak mulai membaca, melihat, dan membalikkan buku yang ia sukai; (2) tahap konsep diri, tahap ini terlihat saat anak mulai merasakan diri aktif menjadi sosok sentris dalam kegiatan membaca; (3) tahap membaca gambar, tahap ini terlihat pada anak yang mulai sadar pada makna tulisan yang terdapat dalam buku dan mampu menemukan kata-kata yang ia rasa menggambarkan sosok dirinya; (4) tahap pengenalan bacaan, tahap ini anak mulai mengenal tiga sistem isyarat seperti tertarik pada makna bacaan, tanda baca, dan membaca kultur lingkungannya; dan (5) tahap lancar membaca, tahap ini anak sudah mampu membaca dengan lancar. Kemudian kegiatan pra menulis juga termasuk pada kegiatan yang harus anak kuasai. Kegiatan ini terbagi menjadi lima tahap yaitu (1) kegiatan menulis dengan menggunakan media gambar; (2) menulis dengan media penggoresan; (3) menulis dengan menghasilkan tata huruf atau elemen yang sudah baik; (4) menulis dengan tata cara pengejaan dasar; dan (5) menulis dengan tata cara pengejaan keseluruhan.

Literasi pada keluarga merupakan pemberdayaan kegiatan literasi yang ditanamkan oleh keluarga kepada anak-anaknya sedari dini. Pola pemberian literasi yang dapat diberikan oleh keluarga pada dasarnya terbagi menjadi enam yaitu (1) literasi bahasa, pola pemberian literasi dalam hal membaca dan menulis; (2) literasi numerasi, pola pemberian literasi dalam hal menghitung atau pengenalan angka; (3) literasi sains, pola pemberian literasi berdasarkan kategori ilmu pengetahuan; (4) literasi digital, pola pemberian literasi berbantuan dengan teknologi; (5) literasi finansial, pola pemberian literasi berdasarkan hal manajerial; dan (6) literasi budaya dan kewarganegaraan, pola pemberian literasi yang berdasarkan pengenalan nasionalisme. Pola-pola pemberian literasi tersebut tentu diimbangi dengan tingkat kognitif anak pada kemampuan berpikir anak dalam tahap perkembangannya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengungkap

pola pengasuhan anak pada keluarga yang memiliki andil besar dalam pengimplementasian literasi keluarga. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mendapati pola literasi yang didorong oleh kesadaran diri sendiri. Pada anak, keluarga menjadi pengingat akan pentingnya budaya literasi di dalam rumah. Seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran, dan sumber informasi lainnya, juga membiasakan kegiatan menulis seperti membuat catatan agar tujuan literasi itu dapat terwujud.

## **METODE**

Metode yang difokuskan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dapat mendeskripsikan fakta-fakta dengan analisis yang disertai dengan penjelasan (Julianto, Nugroho, & Supriyanto, 2023). Penelitian ini memiliki tujuan pada perolehan peranan keluarga dalam menumbuhkan minat baca pada anak pada dua keluarga di lingkungan Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan data-data yang tersaji secara narasi.

Penelitian ini memfokuskan orang tua yang mempunyai anak dalam usia prasekolah yakni dua sampel keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, survei, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2 keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, penulis menemukan data terhadap budaya literasi yang berbeda. Secara umum orang tua mendukung adanya budaya literasi dalam keluarga, tetapi faktor kognitif, pengetahuan, dan waktu interaksi dengan anak menjadi penentu budaya literasi dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan, keluarga yang berlatar belakang seorang wirausaha dengan waktu kerja selama 10 jam perhari cenderung memiliki waktu interaksi yang sedikit dengan anak-anaknya. Hal itu berdampak terhadap budaya literasi dalam keluarga. Anak-anak nya cenderung menghabiskan waktu tanpa didampingi oleh orang tuanya. Waktu yang diberikan oleh orang tua hanya tersedia pada sore hingga malam hari sehingga anak cenderung lebih senang memainkan gawai daripada membaca buku. Namun, budaya literasi yang terjadi cukup memberikan dampak yang baik bagi anak karena terdapat juga pemberian buku yang meskipun kurangnya ada interaksi karena keberlakuan jam kerja orang tua tersebut. Setiap anak-anak diberikan fasilitas buku yang sesuai dengan keinginannya. Hal itu berdampak baik karena minat baca anak sedikit tersalurkan meskipun kurangnya interaksi dengan orang tua. Selain itu orang tua memberikan pandangan yang positif terhadap program futuristis literasi dalam keluarga, dengan harapan minat dan kualitas membaca anak akan semakin meningkat.

Hasil penelitian kedua diambil dari keluarga yang berlatar belakang seorang guru dengan waktu kerja selama 7 jam perhari. Berdasarkan data yang didapat, interaksi orang tua dengan anak cenderung lebih intensif. Orang tua memberikan perhatian dan pengawasan yang penuh terhadap anak, terutama dalam kegiatan membaca. Hal itu berdampak baik terhadap budaya literasi dalam keluarga karena anak lebih termotivasi untuk membaca dengan orang tuanya. Orang tua pun memberikan bimbingan dan arahan bagi anak dalam kegiatan membaca.

### **Pembahasan**

Anak tentu belum dapat mengenali bentuk huruf dan membaca dengan baik. Adanya aktivitas seperti literasi yang diberikan oleh orang tua atau anggota rumah lainnya tentu akan dapat menanamkan budaya literasi anak dengan kesadaran diri yang tinggi (Inten, Mulyani, & Aziz, 2023). Pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan tentu dapat menjadikan hal baik terlebih literasi akan dapat menjadi tolok ukur kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil pada dua sampel keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, adanya budaya literasi memiliki peranan penting dalam membangun dunia literasi anak. Terlihat pada orang tua yang memiliki mendukung adanya budaya literasi dalam keluarga, tetapi faktor kognitif, pengetahuan, dan waktu interaksi dengan anak menjadi penentu budaya literasi dalam keluarga (Julianto & Umami, 2023).

Dibuktikan pada adanya hasil penelitian pada keluarga pertama yang memiliki latar belakang yang memiliki waktu interaksi yang sedikit dengan anak-anaknya dengan berprofesi sebagai seorang wirausaha dengan jam kerja selama sepuluh 10 jam. Berdasarkan hasil yang didapat, hal tersebut ternyata berdampak pada budaya literasi dalam keluarga. Pendampingan yang kurang dirasakan oleh seorang anak dapat mengakibatkan adanya perhatian lain yang lebih menarik bagi sang anak. Dalam hal ini, anak pada sampel keluarga pertama lebih tertarik kepada gawai atau ponsel. Akan tetapi, keluarga pertama memberikan buku-buku yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi anak dan sesuai dengan keinginannya. Hal itu berdampak baik, karena minat baca anak sedikit tersalurkan meskipun kurangnya interaksi dengan orang tua.

Kemudian, keberlakuan literasi pada anak juga terlihat pada hasil penelitian kedua yang telah peneliti peroleh. Penelitian kedua diambil pada latar belakang keluarga yang berprofesi sebagai seorang guru. Adapun beban waktu kerja yang didapati bagi sampel penelitian kedua terdapat 7 jam pada satu hari kerja. Data yang diperoleh menunjukkan, anak dari sampel penelitian kedua memberikan hasil yang baik dan intensif. Orang tua dapat memberikan keberlakuan khusus terutama dalam kegiatan membaca dan pembimbingan yang melibatkan literasi dalam keluarga.

Kegiatan literasi perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini agar tingkat kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Tingkat terkembangnya literasi pada anak dapat ditumbuhkan melalui diberikannya motivasi saat memulai membaca. Adanya motivasi dalam diri anak tentu mampu mengarahkan ia secara lahiriah pada minat membaca (Saputra, 2021). Motivasi tersebut mampu anak dapatkan berdasarkan lingkungan tempat tinggal, terkhususnya keluarga. Keluarga dapat memperkenalkan budaya literasi pada bahan bacaan yang dihadirkan. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki pemahaman mengenai budaya literasi agar dapat meningkatkan kualitas membaca pada anak.

Membaca adalah suatu kegiatan menransformasikan simbol-simbol atau angka untuk memahami maksud dan tujuan yang tertulis. Kesuksesan seseorang dalam membaca bergantung pada tingkat kognitif dan pemahaman seseorang (Fauziyyah, Sunendar, & Damaianti, 2020). Hipotesis kualitas leksikal menyatakan bahwa kualitas pengetahuan pembaca terhadap makna kata akan secara langsung mempengaruhi pemahaman bacaan mereka. Hal ini berarti bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi keberhasilan membacanya. Selain itu keberhasilan membaca pada anak dipengaruhi oleh tujuan mereka untuk membaca. Perbedaan individu antara anak-anak, termasuk genetika, lingkungan rumah, dan pengalaman hidup mempengaruhi kemampuan membacanya (Aisyah, 2015). Kunci dari model ini adalah bahwa instruksi yang diberikan oleh orang lain berupa pengetahuan, termasuk orang tua dan guru, memainkan peran penting membantu dalam proses membaca.

Perkembangan proses membaca dapat berubah saat anak dewasa, terutama saat otak mereka berkembang.

Dalam proses membaca terdapat beberapa aspek yang akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membaca yaitu: (1) Sensor visual, hal ini diperoleh melalui terungkapnya simbol grafis pada indra penglihatan anak. Anak akan secara lahiriah belajar dalam membedakan bentuk simbol grafis yaitu huruf atau kata berdasarkan hasil interpretasi lisan; (2) Kegiatan perseptual, yakni kegiatan yang memperkenalkan suatu kata pada tahap pemaknaan berdasarkan bentuk pengalaman yang dihadirkan. Kegiatan ini juga memiliki urutan yang dapat merangkai kata secara urut dan linear.; (3) Pengalaman, aspek ini merupakan aspek yang sangat krusial. Dalam hal ini, anak dapat mempunyai banyak pemaknaan terkait pengalaman dengan kesempatan yang luas pada pemahaman kosa kata yang dapat dibandingkan dengan anak seusianya. Pemaknaan tersebut dapat dimanfaatkan dalam memaknai suatu kata atau bahasa secara tersistematis, logis, serta kreatif; (4) Kemampuan berpikir, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir anak melalui tata bahasa pada membaca dan menulis dengan memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan jawaban teknis; (5) Aspek asosiasi, aspek ini dapat mengenalkan hubungan terkait simbol dengan pemaknaan bunyi dan bahasa; (6) Sikap atau ranah afektif, aspek ini memiliki keterkaitan dengan kegemaran membaca, bentuk perhatian, meningkatkan suasana, kegemaran literasi, dan motivasi; dan (7) Gagasan yang diberikan, aspek ini memfokuskan pada penggunaan sensori dan pengintegrasian perseptual dalam membangun tanggapan afektif pada teks yang dihadirkan. Anak dapat menghasilkan representasi makna yang berbeda satu sama lain terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka hadirkan.

Pembiasaan-pembiasaan dalam literasi dapat juga diberlakukan dalam keluarga dengan memberikan bahan-bahan bacaan yang dirasa relevan untuk tingkat kognitif anak. Seperti buku-buku anak yang dapat menstimulus anak melalui bahasa dan menumbuhkan sifat positif (Mulasih & Hudhana, 2020). Keberlakuan literasi juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh lingkungan keluarganya. Peranan orang tua memiliki sosok sentral dalam mendidik dan mengasuh anak dalam tumbuh kembangnya yang berkualitas, dan tentu dalam literasi (Khomsiyatun & Samiaji, 2023). Peranan orang tua juga dapat melekatkan ikatan emosional yang dapat membentuk pribadi anak dengan situasi-situasi yang dapat menumbuhkan kepekaannya.

Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian yang diambil. Tingkat pendidikan dan kognitif orang tua mempengaruhi kualitas bacaan anak. Anak akan termotivasi untuk membaca apabila adanya dorongan, dukungan, dan kebiasaan yang ditimbulkan di dalam keluarga mereka. Kemampuan seseorang dalam membaca dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh lingkungannya, seperti keluarga dan sekolah. Semakin baik stimulus yang diberikan, seperti pengenalan kosa kata yang baik, adanya dorongan untuk meningkatkan minat baca anak, akan mempermudah pemahaman ketika dia membaca. Berbeda dengan anak-anak yang kurang mendapatkan motivasi untuk membaca, mereka cenderung malas untuk membuka buku dan memahami tulisan yang dia baca. Dengan demikian, adanya peranan orang tua dan guru tentu dibutuhkan dalam hal memotivasi anak-anak untuk membaca, selain menambah wawasan membaca juga melatih perkembangan otak anak menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan adanya keberhasilan membaca dan budaya literasi pada anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang membentuknya. Semakin banyak stimulasi-stimulasi positif yang diberikan, seperti pengenalan kosa kata dan dukungan untuk membaca, maka semakin cepat anak dapat memahami tulisan yang dia baca serta mampu mendorong suksesnya budaya literasi dalam keluarga. Selain itu pengalaman anak dan orang tua dalam membaca juga mempengaruhi perkembangan kognitifnya dalam memahami kosa kata atau makna yang terdapat dalam tulisan yang dia baca.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk memberikan gambaran mengenai budaya literasi di dalam keluarga serta minat dan motivasi anak untuk membaca. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian-penelitian lain untuk menambah wawasan setiap orang terhadap budaya literasi dalam keluarga. Adapun kekurangan dari penelitian ini hanya membatasi dari adanya dua sampel keluarga, yang mana dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya berdasarkan pengkajian dengan teori dan pengaplikasian yang serupa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan kepada Universitas Negeri Semarang, SMP PGRI 314 Parakanmuncang dan warga Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung serta portal jurnal Consulenza yang turut berkontribusi dalam terpublikasinya artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chandra, Astuti, Putti, & Sumarlam. (2019). Peranan Pola Pengasuhan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak: Sebuah Kajian Psikolinguistik. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 8(2), 75–83. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i2.1288>
- Fauziyyah, Sunendar, & Damaianti. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Inten, D. N., Mulyani, D., & Aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. Retrieved from <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3344>
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). STUDI LITERATUR : TEORI READER RESPONSE SEBAGAI ALTERNATIF METODE SASTRA. *Sinau*, 9(1), 86–92.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). The Role of the Family in Fostering Children ' s Interest in Reading as an Implementation of Family Literacy. *West Science Interdiscipl*, 1(01), 11–15.

- Khomsiyatun, U., & Samiaji, M. H. (2023). Memetakan Habituasi Membacakan Buku pada Anak Berbasis Literasi Keluarga. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 50–56.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini pada Anak. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30–39.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Saripudin, A. (2016). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Tarma, & Oktaviani, M. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP LITERASI KELUARGA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 79–84.
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Penguatan Literasi Dasar Pada Anak. *Semantik*, 10(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>